

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian atau fokus utama dalam pembangunan nasional, terutama terkait pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis khususnya komoditas tanaman pangan. Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan mayoritas warga negaranya berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian Indonesia unggul untuk terus berkembang dengan potensi alamnya. Hal ini terbukti dengan tingkat produk domestik bruto Indonesia tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2023 sebesar 5,05% menjadi 5,08% dan pada tahun 2023 sektor pertanian sempit mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,18% serta pada tahun 2022 kontribusi sektor pertanian sempit terhadap total PDB Indonesia sebesar 9,25% (BPS, 2024). PDB merupakan salah satu tolok ukur klasifikasi tingkat kemakmuran suatu daerah. Sektor pertanian sendiri memiliki multifungsi, termasuk dalam produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani dan pengurangan kemiskinan, serta pelestarian lingkungan hidup (Kusumaningrum, 2019). Pembangunan ekonomi nasional maupun daerah harus berfokus pada potensi daerah tersebut.

Potensi setiap daerah berbeda dan perlu peran dari pemerintah untuk dapat mengelola sumber daya dengan optimal. Pertumbuhan subsektor di daerah dapat mendorong pertumbuhan subsektor pertanian nasional. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berperan sebagai sentra produksi padi di Indonesia.

Provinsi ini secara konsisten memberikan kontribusi besar terhadap produksi padi nasional, didukung oleh luas panen yang relatif besar serta kondisi agroklimat yang mendukung budidaya padi. Jawa Tengah memiliki variasi karakteristik wilayah antar daerah, baik dari segi luas lahan, sistem irigasi, maupun tingkat produktivitas. Hal ini terbukti pada data produksi tanaman pangan padi di BPS tahun 2022-2024, daerah yang menyumbangkan kontribusi tersebar di Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah dengan selisih nilai kecil. Meski begitu, produksi padi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2021-2024 mengalami penurunan, tahun 2021 sebesar 9.618.656,81 ton, tahun 2022 9.356.445 ton, tahun 2023 9.084.107,53 ton, dan tahun 2024 sebesar 8.891.297,05 ton (BPS, 2024).

Penurunan produksi padi Jawa Tengah selama 4 tahun terakhir dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor-faktor alam, seperti fenomena el nino yang mengakibatkan berkurangnya curah hujan dan mundurnya musim tanam dan menyebabkan bergesernya musim panen hingga berdampak pada menurunnya produksi padi. Produksi padi di Jawa Tengah memiliki berbagai tantangan, seperti perubahan iklim, keterbatasan sumber daya lahan karena setiap tahunnya luas lahan pertanian mengalami penyusutan, dan fluktuasi harga yang memengaruhi tingkat produktivitas (Putri, 2021). Berbagai tantangan tersebut dapat berpotensi terjadinya ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan pasokan padi hingga dapat mengancam ketahanan pangan lokal dan nasional.

Tanaman pangan memegang peranan penting di Indonesia khususnya komoditas padi dikarenakan padi merupakan sumber makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, sehingga ketersediaannya sangat menentukan tingkat ketahanan pangan suatu wilayah. Ketergantungan masyarakat terhadap beras menyebabkan fluktuasi produksi padi berpotensi menimbulkan dampak yang luas, tidak hanya terhadap aspek konsumsi pangan, tetapi juga terhadap stabilitas ekonomi dan sosial masyarakat. Komoditas padi menempati posisi yang berbeda dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya, karena keberlanjutan produksinya berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar penduduk.

Indonesia termasuk Provinsi Jawa Tengah memiliki beragam komoditas tanaman pangan unggulan seperti jagung, kedelai, serta komoditas hortikultura, namun padi tetap menempati posisi dominan dalam sistem pangan nasional. Komoditas tanaman pangan lainnya umumnya berperan sebagai pangan pendukung, bahan baku industri, atau memiliki tingkat konsumsi yang tidak bersifat universal di seluruh lapisan masyarakat. Sebaliknya, beras sebagai produk utama dari tanaman padi dikonsumsi secara luas dan berkelanjutan oleh sebagian besar penduduk, sehingga keberadaannya memiliki tingkat kepentingan yang lebih tinggi dibandingkan komoditas pangan lainnya. Kondisi tersebut menjadikan komoditas padi memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap perubahan produksi dan distribusi, khususnya dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan nasional.

Pembangunan pertanian daerah maupun nasional, padi tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga petani serta penyedia lapangan kerja di sektor hulu maupun hilir. Aktivitas

budidaya padi melibatkan berbagai subsistem, mulai dari penyediaan sarana produksi, proses budidaya, pascapanen, hingga distribusi beras ke konsumen. Keterkaitan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan komoditas padi memiliki dampak berganda (*multiplier effect*) yang relatif besar terhadap perekonomian daerah. Analisis potensi komoditas padi menjadi penting untuk menjaga keberlanjutan produksi serta optimalisasi perannya dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi daerah.

Setiap tahunnya jumlah penduduk di Jawa Tengah selalu mengalami kenaikan, begitu juga dengan tingkat konsumsi beras yang terus bertambah setiap tahunnya dan dalam budidaya padi menghadapi berbagai tantangan. Melihat kondisi seperti ini, pemerintah Provinsi Jawa Tengah harus dapat mengantisipasi tantangan ini agar terciptanya kestabilan antara tingkat kebutuhan dengan jumlah pasokan yang ada serta mempertahankan peranannya dalam menyokong ketahanan pangan nasional. Pengklasifikasian daerah serta spesialisasi daerah basis dan non basis, mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi, dan mengetahui *trend* produksi serta meramalkan produksi padi penting untuk dilakukan sebagai upaya pencegahan dan perencanaan kebijakan pemerintahan untuk dapat mengoptimalkan potensi sumber daya.

Analisis *location quotient* (LQ) digunakan untuk melihat suatu daerah atau kabupaten menjadi sektor basis atau non basis. Kabupaten basis merupakan daerah yang memiliki sumber pertumbuhan dengan suatu komoditas memiliki keunggulan komparatif dan produk yang dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan di daerah tanam saja tetapi juga dapat diekspor atau didistribusikan ke daerah lain. Kabupaten

dikatakan non basis jika komoditas tidak memiliki keunggulan komparatif dan produksinya tidak dapat memenuhi kebutuhan daerahnya atau dapat memenuhi kebutuhan daerahnya tetapi tidak dapat mampu untuk melakukan ekspor/distribusi ke daerah lain (Qomariyah *et al.*, 2018). Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui lokasi atau kabupaten mana saja yang menjadi daerah basis atau potensial dari komoditas tanaman pangan padi dan menjadi fokus untuk pengembangan produksi hingga mencapai produksi padi yang optimal kedepannya.

Analisis peramalan dilakukan untuk memprediksi produksi komoditas tanaman pangan padi di Provinsi Jawa Tengah selama 5 tahun ke depan. Peramalan penting untuk dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara jumlah permintaan dengan penawaran di pasar agar tidak terjadi lonjakan yang signifikan di masa yang akan datang dan terciptanya stabilitas produksi dengan permintaan padi di Jawa Tengah (Maulana *et al.*, 2021). Analisis peramalan juga digunakan untuk mengetahui produksi di masa mendatang dan dapat mempersiapkan segala perencanaan kedepannya dengan matang. Metode yang digunakan analisis *trend* adalah *least square method* yang merupakan sebuah pendekatan matematika yang digunakan untuk menemukan garis atau kurva terbaik yang sesuai dengan data observasi yang ada (Dewantara *et al.*, 2023). Metode analisis peramalan yang digunakan adalah metode *double exponential smoothing*.

Produksi komoditas tanaman pangan padi ini merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan usahatani yang dilakukan petani. Produksi padi di Provinsi Jawa Tengah termasuk tinggi dan menjadi fokus tersendiri bagi instansi terkait atau pemerintah dalam upaya peningkatan produksi dan penyusunan kebijakan yang

mendukung. Penting untuk dilakukan peramalan produksi komoditas padi di masa mendatang dan analisis faktor-faktor pengaruh terhadap produksi komoditas tanaman pangan padi.

Kajian secara mendalam terkait analisis perhitungan *location quotient* (LQ) dan dLQ, analisis ketegorisasi kabupaten di Jawa Tengah berdasar kuadran Klassen, analisis faktor-faktor pengaruh terhadap produksi komoditas tanaman pangan padi, dan peramalan produksi komoditas tanaman pangan padi di Provinsi Jawa Tengah ini akan diperlukan untuk melakukan sebuah perencanaan strategi dan pengambilan keputusan yang tepat untuk budidaya padi di masa depan khususnya untuk petani dan pemerintah. Pemerintah memerlukan berbagai data dan analisis secara mendalam untuk pengambilan keputusan kebijakan khususnya kebijakan dalam sektor pertanian komoditas tanaman pangan padi, perhitungan ini akan menjadi instrument yang penting. Berdasarkan urgensi penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian dengan judul ‘Analisis Potensi dan Faktor yang Memengaruhi Produksi Komoditas Tanaman Pangan (*Oryza sativa*) di Wilayah Provinsi Jawa Tengah’ perlu untuk dilakukan agar pemerintah dapat mengetahui kabupaten potensial produksi komoditas tanaman pangan padi di Jawa Tengah, faktor-faktor yang memengaruhi secara langsung terhadap produksi padi sehingga diharapkan pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang tepat dengan berdasarkan pada instrument hasil penelitian yang akurat.

1.2.Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Menganalisis tingkat spesialisasi dan keunggulan komparatif produksi padi di kabupaten-kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah.
2. Mengelompokkan kabupaten-kabupaten di wilayah Jawa Tengah berdasarkan kinerja pertumbuhan dan kontribusi produksi padi.
3. Menganalisis pola kecenderungan produksi padi dalam sepuluh tahun terakhir dan memproyeksikan perkembangan produksi padi lima tahun ke depan di wilayah Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi padi antar kabupaten di Jawa Tengah.

Manfaat Penelitian:

1. Manfaat penelitian ini untuk instansi terkait adalah hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan kebijakan yang bertujuan untuk memajukan dan mengoptimalkan potensi komoditas padi di wilayah Jawa Tengah, Indonesia.
2. Manfaat bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai peramalan dan informasi terkait potensi komoditas tanaman pangan padi di wilayah Provinsi Jawa tengah.
3. Manfaat bagi penulis adalah memperoleh informasi berupa data yang kemudian akan dianalisis sebagai bahan penelitian serta memperoleh ilmu pengetahuan analisis peramalan dan menerapkan berbagai teori ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama masa kuliah serta mengasah kemampuan peneliti dalam penggunaan *SPPS*, *evIEWS* dan *microsoft excel*.

